

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah sebuah jalan korelasi antar berbagai unsur yang berkesinambungan. Tanpa belajar, manusia dapat mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena kehidupan serta penghidupan senantiasa berubah. Dengan demikian belajar menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang usia manusia, sejak lahir hingga akhir hayat hidupnya.¹ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dalam proses belajar dan pembelajaran perlu adanya rekayasa sistem lingkungan yang mendukung. Penciptaan sistem lingkungan berarti menyiapkan kondisi lingkungan yang kondusif bagi peserta didik.²

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan pun dan dimana pun ia berada, maka manusia akan sangat sulit berkembang bahkan terbelakang tanpa adanya sentuhan lembut dari sebuah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki pengetahuan yang baik. Selain itu, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para peserta didiknya melakukan kegiatan dan

¹ Abisah Basleman, *Teori Belajar Orang Dewasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 1.

² Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media, 2014), 6.

pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik tersebut dengan prosedur yang ditentukan.³

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan setiap individu. Setiap fase kehidupan individu merupakan tahap yang penting yang disertai dengan pendidikan. Tidak terkecuali masa anak usia dini. Pada masa tersebut, adalah masa dimana anak sangat membutuhkan pendidikan yang baik. Dengan demikian, belajar dimulai dari semenjak lahir sampai akhir hayatnya, bahkan sejak dalam kandungan. Karenanya kegiatan belajar harus dimulai sedini mungkin agar materi yang di ajarkan mudah diterima oleh anak didik. Dalam hal ini orang tua hendaknya mengarahkan anak untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai dasar yang utama bagi perkembangan anak.

Dorongan dan dukungan dari orang tua terhadap anak-anaknya agar memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an adalah yang penting. Dukungan tersebut penting karena mengingat saat ini begitu banyaknya hiburan yang membuat anak seolah tidak punya waktu untuk belajar Al-Qur'an. Sedangkan di sisi lain, dewasa ini semakin jarang mushalla yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan manusia karena isinya mencakup segala pokok ajaran yang disyariatkan Allah kepada manusia. Maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, di samping itu hal-hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain, seperti keluarga, tetangga, teman, dan lain-lain. Pengajaran Al-Qur'an hendaknya di mulai dari masa anak-anak dimana masa tersebut merupakan masa awal pertumbuhan dan perkembangan berfikir.⁴

Dengan pembelajaran Al-Qur'an pada masa usia dini berperan penting dalam memberikan pengalaman belajar

³. Rizki Yullah, "Metode Pembelajaran Tajwid Didayah Jabal Nur Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 15, no. 2 (2015): 245

⁴ Rochanah, "Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati (Studi Kasus Di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus)," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7 no. 1 (2019): 103-104.

kepada anak serta mengoptimalkan perkembangan otak anak. Dalam memberikan pengalaman belajar kepada anak dapat berlangsung kapan dan dimana saja seperti halnya interaksi antar manusia. Hal ini sesuai dengan argumen Imam Suyuti menyatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu diantara dasar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah.⁵

Dalam lingkungan keluarga tidak semua orang tua dapat menerapkan pendidikan Al-Qur'an pada anak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kesibukan orang tua dan minimnya pengetahuan orang tua akan Al Qur'an. Bagi sebagian orang tua merupakan suatu kebanggaan tersendiri apabila anaknya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun didapati juga ada anak-anak kalangan muslim yang tidak bisa membaca Al-Qur'an apalagi membaca dengan baik dan benar berdasarkan tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting dipelajari, apalagi bagi seseorang yang beragama Islam, karena pada dasarnya ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Ilmu tajwid secara istilah adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya.⁶

Imam Muhammad Syamsudin Muhammad bin Muhammad Al-Jazari dalam Muqaddimah Al-Jazariyah menyatakan "Dan membaca dengan tajwid adalah merupakan keharusan yang wajib. Barangsiapa tidak membaca dengan tajwid maka ia berdosa. Karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Al-Qur'an dan Al-Qur'an diriwayatkan sampai kepada kita dengan tajwid". Selain pendapat tersebut, Ahmad Munir dan Sudarsono berpendapat bahwa apabila seseorang berkeinginan kuat untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan

⁵ Khalimatus Sa'diah, "Kualitas pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tortila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 02, No. 02 (2013): 269.

⁶ Rizki Yullah, "Metode Pembelajaran Tajwid Didayah Jabal Nur Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 15, no. 2 (2015): 249.

sebaik-baiknya, maka perlu penguasaan huruf, harakat, kalimat serta ayat-ayat yang disebut : muraah al huruf wa al harakat dan muraah al kalimah wa al ayah. Maka dari itu belajar tajwid perlu mendapatkan perhatian khusus, agar dalam membaca Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik dan benar perlu diberikan sejak usia kanak-kanak, sehingga pada saat dewasa penguasaan membaca Al-Qur'an sudah memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan. Untuk mendapatkan tingkat ketelitian tersebut perlu latihan-latihan secara berkesinambungan dan sungguh-sungguh, baik secara sendirian maupun kelompok. Di samping itu, diperlukan pula adanya kesopanan di dalam membaca Al-Qur'an yang meliputi adab membaca dan mendengarkan Al-Qur'an.⁷

Oleh karena itu pembelajaran tajwid diterapkan bertujuan, pertama untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang hal tersebut membawa kepada perubahan arti. Kedua adalah untuk membantu memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi seorang santri diharapkan setelah belajar tajwid akan mampu menerapkan ilmu tajwidnya untuk memperbaiki kualitas bacaannya.⁸

Selain ilmu tajwid, dalam pembelajaran Al-Qur'an dikenal juga istilah fashahah. Pada umumnya diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam Al-Qur'an. Jika seseorang itu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalannya maka orang tersebut dapat di katakan fasih membaca Al-Qur'an. Sedangkan pengertian secara lebih luas adalah fashahah juga meliputi penguasaan di bidang al-waqfu wal ibtida' dalam hal ini yang terprioritaskan adalah presisi pada hak tanda harkat dan keterampilan dalam

⁷ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 1 (2017): 26-27.

⁸ Rizki Yullah, "Metode Pembelajaran Tajwid Didayah Jabal Nur Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 15, no. 2 (2015): 250

membaca kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam Al-Quran Karim.⁹

Melafalkan Al-Qur'an dengan tartil mengandung hikmah yaitu ketika membaca lafadz nama-nama Allah si pembaca akan merasa khusyu' merasa tergugah akan kemaha agungan semua apa yang diciptakannya, sebaliknya ketika membaca Al-Qur'an dengan tergesa-gesa lebih-lebih tidak menggunakan tatacara menurut kaidah-kaidah Tajwid jelas akan berbeda. Sebagai langkah awal dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an ialah dengan mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk itu setiap umat Islam harus mengenal ilmu membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dinamakan ilmu tajwid. Sedangkan untuk meningkatkan keindahan dalam membaca Al-Qur'an agar menjadi daya Tarik tersendiri, maka seseorang hendaklah membaca Al-Qur'an dengan suara yang baik.¹⁰

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan seorang dalam melafadzkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makharijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an yang mana kemampuan membaca Al-Qur'an dikategorikan: tinggi, sedang, rendah. Adapun indikator dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu: (1) kemampuan yang tinggi yaitu dapat membaca dengan baik dan lancar baik huruf maupun tajwid, termasuk lagu; (2) kemampuan yang sedang yaitu dapat membaca dengan benar hurufnya akan tetapi tajwidnya masih kurang benar; (3) kemampuan rendah yaitu tidak lancar membaca baik huruf maupun tajwidnya, atau tidak mengerti

⁹ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 1 (2017): 26.

¹⁰ Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang", *Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 1 (2017): 80

sama sekali, dengan kata lain tidak bisa membaca Al-Qur'an.¹¹

Ditekankannya memberikan Pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja gambar yang dilukiskan kepadanya. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu didahului pendidikan membaca Al-Qur'an sejak dini. Bila pada masa kanak-kanak ini Pendidikan Al-Qur'an terlambat diberikan, kelak akan sulit memberikannya bahkan dibutuhkan tenaga ekstra untuk itu.¹²

Problem umat Islam yang mendasar adalah semakin banyaknya generasi muda yang tidak atau kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tampak sekali mereka menjauhi Al-Qur'an dan musholla ataupun masjid sehingga semakin terasa sepi dari alunan ayat-ayat Al-Qur'an. Padahal kemampuan dan kecintaan membaca Al-Qur'an merupakan modal dasar bagi upaya pemahaman dan pengalaman isi Al-Qur'an untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada ustadzah Erawati selaku guru TPQ telah dijelaskan bahwa permasalahan yang terjadi pada santri TPQ yaitu ketika anak sudah beranjak dewasa apalagi yang sudah masuk kelas 6 SD atau MI dan belum hafiah dari TPQ ditambah kegiatan sekolah yang semakin padat yang waktunya berbenturan dengan jam TPQ, menjadikan anak kurang fokus dalam belajar Al-Qur'an dan kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk aktif di kegiatan sekolahnya, sebagai contoh les privat untuk persiapan ujian nasional. Pada akhirnya sebelum

¹¹ Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang", *Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 1 (2017): 85.

¹² Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang", 79.

¹³ Tasdiq, Rezza Yuli Anjani, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada anak TPQ Al-Hidayah 1 Dusun Tugasari", *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no.1 (2019), 29.

mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta belum memenuhi kesempurnaan (fashahah) dan tartil, mereka sudah tidak melanjutkan pendidikan Al-Qur'annya lagi.¹⁴

Meyakini hal tersebut, salah satu upaya para orang tua yang dilakukan adalah memasukkan anaknya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an atau sering disebut TPQ sejak usia dini. Agar sebelum kegiatan anak mulai padat, mereka telah menyelesaikan Pendidikan Al-Qur'annya. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menitik beratkan mata pelajaran pada materi Al-Qur'an dan pengetahuan dasar keagamaan. Seperti sebuah sistem pendidikan pada umumnya, TPQ juga memiliki beberapa komponen antara lain berupa program kegiatan belajar siswa, sarana dan prasarana pendidikan, dan personil atau Ustadzah.¹⁵

Cara mendidik anak dengan Al-Qur'an merupakan salah satu prioritas dari pendidikan anak yang paling utama. Belajar Al-Qur'an itu sepatutnya dari per semenjak berumur 5 atau 6 tahun, sebab umur 7 tahun sudah disuruh mengerjakan shalat. Rasulullah sudah mengatakan: suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, bila sudah berumur 7 tahun dan pukullah (marahilah) bila dia tidak mengerjakan shalat kalau sudah berumur 10 tahun.¹⁶

Kegiatan pembelajaran paling tidak mencakup subjek yang menjadi pemateri, subjek sasaran yang menerima materi-materi, metode dan strategi yang digunakan untuk tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran juga ada interaksi belajar secara spesifik yaitu di TPQ Nurul Furqon merupakan salah satu wadah bagi peserta didik untuk belajar memperdalam pengetahuan dalam membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan pembelajaran salah satunya pengkajian bidang tajwid dan fashahah sebagai dasar awal dalam

¹⁴ Erawati Zainul Halimah, wawancara oleh penulis, 27 Agustus, 2020 pukul 13.00 WIB

¹⁵ Tasdiq, Rezza Yuli Anjani, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada anak TPQ Al-Hidayah 1 Dusun Tugasari", *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no.1 (2019), 30.

¹⁶ M. Fikril hakim, Lithoillah, *Membumikan Al-Qur'an* (Kediri: Lirboy Press, 2014), 178.

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon dengan adanya metode itu bisa menambah kefasihan anak dalam membaca Al-Qur'an.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran itu sangat penting untuk meningkatkan peserta didik yang aktif dan kreatif. Oleh karenanya, penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran yang ada di TPQ Nurul Furqon dengan judul "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Fashahah Sebagai Dasar Awal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati".

B. Fokus Penelitian

Pokok inti dari penelitian merupakan batasan dari interpretasi kasus atau kejadian yang berisi pokok persoalan masalah yang masih bersifat global. Dalam tafsiran penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi social ini di dalam kelas adalah ruang kelas, guru-murid, serta aktivitas proses belajar mengajar.¹⁷

Sehubungan dengan masalah yang terkait dengan Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Fashahah Sebagai Dasar Awal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal, penulis memfokuskan penelitian ini berada di TPQ Nurul Furqon, adapun pelaku yang terlibat pada penelitian ini yaitu 13 ustadzah dan 136 santri, yang terbagi menjadi 11 kelas dengan setiap kelasnya berkapasitas 10-15 santri. Pembelajaran dilakukan setiap hari Sabtu sampai Kamis pukul 13.30-15.30. Pembelajaran dimulai dari kelas pengenalan jilid hingga kelas finishing yang berorientasi pada pembelajaran tajwid dan *fashahah*.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 286.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka pembahasan masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran ilmu tajwid dan *fashahah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon?
2. Bagaimana kualitas kemampuan baca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Furqon?
3. Bagaimana faktor pendukung, penghambat, dan solusi pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran di bidang tajwid dan *fashahah* dalam meluaskan kefasihan dalam pelafalan Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon
2. Untuk mengetahui kualitas kemampuan baca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Furqon
3. Untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat, dan solusi pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada:

1. Bagi lembaga

Sebagai kontribusi dan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon Gunungwungkal Pati dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.

2. Bagi guru

Sebagai motivasi guru dalam meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas serta inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

4. Bagi umum

Secara empirik dapat dijadikan jalan keluar bagi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif.

F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah penulisan skripsi ini, penulis menyusunnya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi teori-teori yang terkait dengan penerapan pembelajaran bidang tajwid dan fashahah sebagai dasar awal dalam menambah kemahiran dalam melafalkan Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V adalah penutup yang didalamnya dikemukakan simpulan dan saran-saran dan kata penutup.